

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Umum Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi sub sektor batu bara merupakan salah satu sektor yang memiliki ketidakpastian tinggi sektor ini wajib menyajikan laporan keuangan yang menggunakan prinsip SAK yang berlaku di Indonesia. Investasi proyek pertambangan selain membutuhkan modal yang besar, umumnya juga merupakan proyek jangka panjang, sehingga membutuhkan waktu lama untuk pengembalian modal pada perusahaan. Apabila tidak dilakukan dengan pengelolaan pada Perusahaan yang baik, maka dapat terjadinya kebangkrutan. Perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022 adalah objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari www.idn.com maka perusahaan-perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang telah ditentukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Sejarah Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Bidang Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	26 Agustus 2004	Bergerak pada bidang pertambangan, perdagangan, jasa kontraktor, infrastruktur dan logistik batu bara.	16 Juli 2008
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	30 November 199	Bergerak dalam bidang perdagangan batu bara.	20 Juli 2001
3	ARII	Atlas Resource Tbk.	05 Juli 1968	Bergerak di bidang pertambangan, perdagangan, transportasi dan kegiatan lainnya yang terkait dengan operasional penambangan batu bara.	08 November 2011
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buara	07 Februari 1998	Bergerak pada bidang pendistribusian pertambangan batu bara.	9 Januari 2013
5	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	25 Mei 2011	Bergerak di bidang transportasi perairan laut dan pendistribusian batu bara.	09 Maret 2020
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	19 April 2007	Bergerak di bidang penyediaan infrastruktur pertambangan batu bara terintegrasi.	11 Februari 2010
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	13 Juli 2011	Bergerak di bidang pertambangan batu bara berkalori tinggi.	15 Februari 2018
8	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk.	31 Oktober 1990	Bergerak dibidang pertambangan dan perdagangan batu bara, transportasi darat, industri dan kontruksi.	08 November 2012

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Bidang Perusahaan	Tanggal IPO
9	BUMI	Bumi Resource Tbk.	26 Juni 1973	Bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi kandungan batu bara termasuk pertambangan dan penjualan batu bara	30 Juli 1990
10	BYAN	Bayan Resources Tbk.	07 Oktober 2004	Bergerak dala bidang produksi batu bara mulai dari batu bara kokas semi lunak hingga batu bara sulfur ramah lingkungan.	12 Agustus 2008
11	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk.	13 September 1999	Bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, pengembangan dan Pembangunan tenaga Listrik.	20 November 2001
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	26 November 1990	Bergerak sebagai Perusahaan investasi di bidang kontraktor pertambangan batu bara.	15 Juni 2001
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	02 Agustus 1996	Bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batu bara dan penyediaan tenaga listrik dan uap.	10 Desember 2017
14	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	10 November 1986	Bergerak pada bidang pertambangan dan perdagangan batu bara.	13 Desember 2009
15	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	16 Februari 2015	Bergerak dalam bidang perdagangan yang berfokus pada sumber daya alam terutama di sektor batu bara.	09 Juni 2017
16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	13 Maret 1997	Bergerak dibidang penambangan, perdagangan dan jasa pertambangan batu bara.	17 November 2011
17	HRUM	Harum Energy Tbk.	12 Oktober 1995	Bergerak di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta	06 Oktober 2010

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Bidang Perusahaan	Tanggal IPO
				kegiatan logistik, investasi perdagangan dan jasa batu bara.	
18	IATA	MNC Energy Investment Tbk.	10 september 1968	Bergerak di bidang usaha investasi dan menjadi Perusahaan induk di sektor pertambangan batu bara.	13 September 2006
19	INDY	Indika Energi Tbk.	19 Oktober 2000	Bergerak pada bidang perdagangan, Pembangunan, pertambangan batu bara, pengangkutan dan jasa.	11 Juni 2008
20	ITMG	Indo Tambangnya Megah	02 September 1987	Bergerak di bidang operasi pertambangan batu bara dan penjualan batu bara.	18 Desember 2007
21	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	08 Juli 1981	Sebuah perusahaan public bergerak di bidang pertambangan batu bara.	10 Juli 1991
22	MBAP	Mitabara Adiperdana Tbk.	28 Oktober 1992	Bergerak dalam bidang pertambangan batu bara.	10 Juli 2014
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	24 Maret 1994	Bergerak pada bidang pendistribusian pertambangan batu bara.	06 April 2011
24	MYOH	Samindo Resource Tbk.	15 Maret 2000	Bergerak dalam bidang pertambangan dan investasi jasa penambangan batu bara.	27 Juli 2001
25	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	10 Januari 2007	Bergerak dalam bidang distribusi pertambangan dan investasi penambangan batu bara.	05 Desember 2017
26	PTBA	Bukit Asam Tbk.	02 Maret 1981	Bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, termasuk	23 Desember 2002

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Bidang Perusahaan	Tanggal IPO
				pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas Pelabuhan batu bara.	
27	RIGS	Rig Tanders Indonesia Tbk.	22 Januari 1974	Bergerak pada bidang pendistribusian pertambangan batu bara.	05 Maret 1990
28	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	14 Maret 1980	Bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan investasi batu bara.	01 Desember 1997
29	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	15 Januari 2007	Bergerak di bidang eksplorasi dan perdagangan batu bara.	06 Juli 2018
30	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	26 Juni 2008	Bergerak di bidang penyediaan infrastruktur pertambangan.	18 November 2019
31	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	03 Agustus 2007	Bergerak di bidang investasi pertambangan batu bara, Perkebunan kelapa sawit dan produsen pembangkit Listrik.	06 Juli 2012
32	TPMA	Trans Power Mareine Tbk.	24 Januari 2005	Bergerak pada bidang pendistribusian pertambangan batu bara.	20 Februari 2013

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui gambaran umum variabel penelitian yang terdiri dari *Financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, dan konservatisme akuntansi.

Data keuangan yang tersaji berupa rasio yang dapat dihitung dari komponen laporan keuangan perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang telah ditentukan menjadi sampel penelitian dengan menggunakan ukuran statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan grafik. Analisis ini menggunakan program *Eviews 9.0*.

4.1.2.1 Analisis Dekriptif Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana Perusahaan segera mengakui kerugian dan hutang dan tidak terburu-buru mengakui asset atau laba. Ketika prinsip ini diterapkan, dapat mengarah pada pemilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau asset yang lebih rendah dan hutang yang lebih tinggi. Konservatisme dalam akuntansi adalah Dimana pendapatan dan keuntungan ditunda untuk diakui sedangkan biaya dan kerugian diakui lebih awal.

Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur dengan indicator dari adaptasi Givolyn & Hayn (2000) *Conservatism Based On Accrued Items*. Salah satu contoh perhitungan konservatisme akuntansi pada Perusahaan sektor energi sub sektor batu bara adalah sebagai berikut:

- Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018:

$$\begin{aligned}
 CONACC &= \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA} \times (-1) \\
 &= \frac{(-Rp. 3.233.415.900) + (Rp. 1.224.053.100) - (Rp. 9.059.100)}{\quad} \times (-1)
 \end{aligned}$$

Rp. 4.871.920.950

= 0.41430

Keterangan :

CONACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi

NIO : Laba Operasional Tahun Berjalan

DEP : Penyusutan Aset Tetap Tahun Berjalan

CFO : Jumlah Arus Kas Bersih Dari Operasi Kegiatan Tahun Ini

TA : Total Aset

Untuk dapat melihat keseluruhan hasil perhitungan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara dapat diketahui pada tabel berikut:

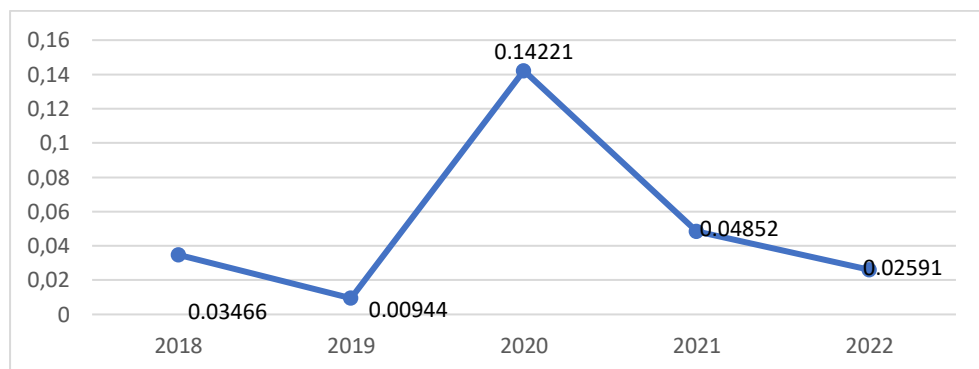
Tabel 4. 2
Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	Konservatisme Akuntansi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.41430	0.27060	1.21270	1.13780	-0.52090
2	AIMS	-0.02070	0.00160	0.05880	-0.02650	0.02380
3	ARII	0.04850	0.24070	0.10990	0.06940	-0.16310
4	BBRM	0.08310	0.22360	0.17090	-0.13830	0.15010
5	BESS	-0.22380	0.03800	-0.10490	-0.06210	0.03280
6	BIPI	-0.00370	-0.00240	-0.00260	-0.00330	-0.00940
7	BOSS	-0.03600	-0.05360	0.07040	0.12990	-0.03880
8	BSSR	0.66590	-0.10000	-0.06940	0.01600	0.20270
9	BUMI	-0.04650	-0.03320	-0.01370	-0.00950	-0.01650
10	BYAN	-0.14260	-0.24600	-0.00320	0.02400	-0.22260
11	CNKO	0.01220	0.06390	0.06390	0.02350	0.10020
12	DOID	0.21470	0.10900	0.00530	-0.08900	0.24900
13	DSSA	0.13570	0.12080	0.07000	0.31410	0.01730
14	DWGL	0.05780	0.08960	0.38030	-0.04980	0.12580
15	FIRE	0.06900	-0.08190	0.00390	0.01870	0.02650
16	GEMS	-0.19340	-0.13390	-0.22780	0.58310	0.22050
17	HRUM	-0.06990	-0.01470	2.13850	-0.17490	-0.49680

No	Kode Saham	Konservatisme Akuntansi				
		2018	2019	2020	2021	2022
18	IATA	0.02210	0.09200	0.10670	0.01010	-0.13560
19	INDY	0.00040	0.06270	0.00250	-0.00110	-0.00260
20	ITMG	-0.05040	-0.13010	0.01650	0.28860	-0.12040
21	KKGI	0.05110	0.04860	0.37460	0.00850	-0.17270
22	MBAP	-0.03230	0.07950	0.01310	0.12250	0.15520
23	MBSS	0.02910	0.00950	0.05460	-0.05190	1.04290
24	MYOH	-0.00500	-0.32460	-0.21080	0.14940	0.96920
25	PSSI	-0.05450	-0.01870	0.33570	-0.03390	-0.06820
26	PTBA	0.09530	0.38710	0.20800	-0.34000	-0.34010
27	RIGS	0.20510	0.00780	-0.06110	-0.23300	0.08230
28	SMMT	-0.08500	-0.00330	-0.01170	-0.18080	-0.06630
29	TCPI	-0.01440	0.04950	0.01440	0.04910	0.01960
30	TEBE	0.01120	-0.06380	0.00030	0.02170	-0.04580
31	TOBE	-0.01320	-0.33710	-0.24100	-0.11940	-0.16110
32	TPMA	-0.01510	-0.04910	0.08580	0.09980	-0.00800
Rata-rata		0.03466	0.00944	0.14221	0.04852	0.02591

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Gambaran mengenai hasil perhitungan konservatisme akuntansi diatas dapat dilihat dalam grafik ini :



Grafik 4. 1
Perkembangan Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan
Sektor Energi Sub sektor Batu Bara

Berdasarkan grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara secara fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan

dari 2018-2022. Penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,00944. dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,14221.

Adapun hasil statistik deskriptif pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Statistik Deskriptif Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi	
<i>Mean</i>	0.052
<i>Maximum</i>	2.138
<i>Minimum</i>	-0.520
<i>Std. Dev.</i>	0.287
<i>Observations</i>	160

Berdasarkan Tabel 4.3 analisis deskriptif konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata (*mean*) penerapan konservatisme akuntansi dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0,052 satuan artinya rata-rata penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0,052.
2. Nilai tertinggi (*maximum*) konservatisme akuntansi adalah 2,138 satuan artinya penerapan konservatisme tertinggi di perusahaan sektor energi sub sektor batu bara selama periode penelitian tahun 2018-2022 adalah 2,138 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020.

3. Nilai terendah (*minimum*) konservatisme akuntansi adalah -0,520 satuan artinya penerapan konservatisme terendah di perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara selama periode penelitian 2018-2022 adalah -0,520, kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2022.
4. Nilai standar deviasi dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0,287. Dengan nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*, artinya penyebaran data berdistribusi baik.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan sebuah situasi Dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ditandai dengan munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan model *Z-Score*, yaitu menganalisis kebangkrutan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan yang digunakan sebagai alat ukur untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu contoh perhitungan *financial distress* pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara adalah sebagai berikut:

- Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018:

$$\begin{aligned}
 Z &= 6.56X_1 + 3.2X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4 \\
 Z &= 6.56(0.0031) + 3.2(0.0004) + 6.72(0.0002) \\
 &\quad + 1.05(1.5600) \\
 &= 1.6611
 \end{aligned}$$

Untuk dapat melihat keseluruhan hasil perhitungan *financial distress* pada Perusahaan sektor energi sub sektor batu bara dapat dilihat pada table berikut:

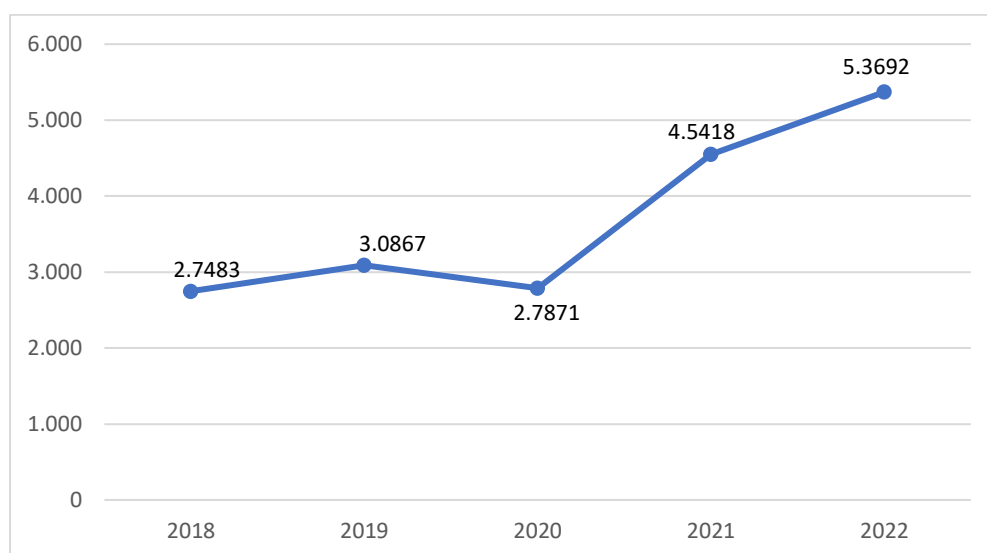
Tabel 4. 4
Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara
Tahun 2018-2022

No	Kode Saham	<i>Financial Distress</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	1.6611	1.3208	1.7331	1.5332	1.6162
2	AIMS	4.7460	3.7131	1.7472	2.1445	1.2221
3	ARII	-1.4677	-3.1846	-4.6891	-2.7950	0.5576
4	BBRM	-2.8268	2.8258	-5.9132	-2.7807	-1.1827
5	BESS	4.9440	2.3118	2.0872	4.3238	3.7149
6	BIPI	-1.0977	0.1123	-1.7363	-1.6134	-3.6118
7	BOSS	0.2912	0.5124	-1.3150	-3.3861	-1.0569
8	BSSR	4.4077	4.1522	5.0937	6.3141	5.6851
9	BUMI	-2.0076	-2.7022	-4.8900	-3.2751	3.8530
10	BYAN	7.6281	3.2257	18.2577	12.7422	20.8579
11	CNKO	-0.2122	-0.0888	-0.7149	-0.9551	-0.5169
12	DOID	2.7696	2.5887	1.8823	1.5975	2.0376
13	DSSA	7.7463	5.7275	2.2618	16.2873	5.9216
14	DWGL	0.1104	1.4850	-0.5451	-0.1640	0.0385
15	FIRE	1.3582	1.4386	2.4335	1.7273	1.5021
16	GEMS	4.2270	3.9305	3.9905	6.5984	8.9380
17	HRUM	5.2153	9.3763	11.6411	3.7164	5.0883
18	IATA	-2.9118	-2.8949	-6.6899	-1.0078	0.8818
19	INDY	-0.4830	2.2909	1.7763	2.2562	3.0657
20	ITMG	3.7673	6.5244	5.6511	5.8189	7.7738
21	KKGI	6.6557	4.9128	7.6001	9.3201	10.1795
22	MBAP	8.1681	10.1872	9.9808	13.1591	19.3416
23	MBSS	4.8475	7.2748	6.2339	24.5163	13.6515
24	MYOH	9.7316	9.6721	13.4884	14.2433	15.0111
25	PSSI	3.7590	2.4738	3.1626	5.6915	9.1587
26	PTBA	2.3487	2.6978	2.6225	2.3426	2.0482
27	RIGS	1.7428	4.1343	0.3060	1.2719	4.4028
28	SMMT	1.4698	1.9956	1.3490	6.9606	8.1356
29	TCPI	1.9380	2.0334	1.5078	1.6873	2.2079
30	TEBE	3.9358	4.5697	4.8210	8.7390	9.3496
31	TOBE	1.9096	1.9555	1.3980	2.8320	3.6482

No	Kode Saham	<i>Financial Distress</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
32	TPMA	3.5735	4.2032	4.6566	5.4905	8.2951
Rata-rata		2.7483	3.0867	2.7871	4.5418	5.3692

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Gambaran mengenai hasil perhitungan *Financial distress* diatas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik 4. 2
Perkembangan Financial distress Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa *financial distress* pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2022 dengan angka sebesar 5,3692 dan angka terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,7483.

Adapun hasil statistik deskriptif pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Statistik Deskriptif Financial Distress

<i>Financial Distress</i>	
<i>Mean</i>	3.579
<i>Maximum</i>	24.516
<i>Minimum</i>	-6.689
<i>Std. Dev.</i>	4.754
<i>Observations</i>	160

Berdasarkan Tabel 4.5 analisis deskriptif konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata (*mean*) *financial distress* dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 3,579 satuan artinya rata-rata penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 3,579.
2. Nilai tertinggi (*maximum*) *financial distress* adalah 24,516 satuan artinya nilai *financial distress* tertinggi di perusahaan sektor energi sub sektor batu bara selama periode penelitian tahun 2018-2022 adalah 24,516 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) pada tahun 2021.
3. Nilai terendah (*minimum*) *financial distress* adalah -6,689 satuan artinya nilai *financial distress* terendah di perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara selama periode penelitian 2018-2022 adalah -6,689 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan MNC Energy Investment Tbk (IATA) pada tahun 2020.
4. Nilai standar deviasi dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu

bara tahun 2018-2022 adalah 4,754. Dengan nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*, artinya penyebaran data berdistribusi baik.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan sejumlah saham Perusahaan oleh manajemen perusahaan seperti direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saham manajemen dengan total saham yang beredar. Salah satu contoh perhitungan kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara adalah sebagai berikut :

- Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Kepemilikan Manajerial} &= \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \\ &= \frac{3.966.286.105}{31.985.962.000} \\ &= 0.12400 \end{aligned}$$

Untuk dapat melihat keseluruhan hasil perhitungan kepemilikan manajerial pada Perusahaan sektor energi sub sektor batu bara dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 6
Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara
Tahun 2018-2022

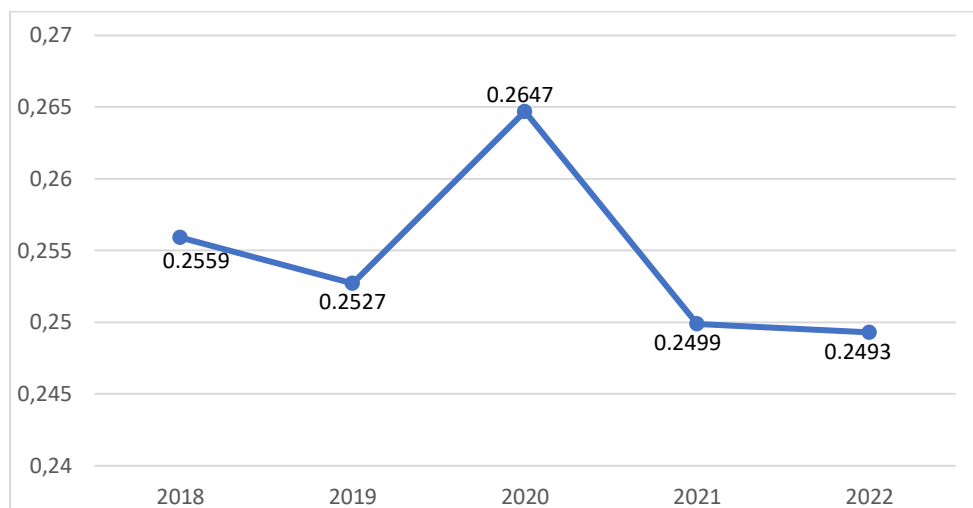
No	Kode Saham	Kepemilikan Manajerial				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.12400	0.12403	0.12396	0.12386	0.12374
2	AIMS	0.05027	0.05027	0.05027	0.05025	0.05025
3	ARII	0.20461	0.21228	0.20946	0.23018	0.20685
4	BBRM	0.05863	0.06086	0.03392	0.03392	0.04024

No	Kode Saham	Kepemilikan Manajerial				
		2018	2019	2020	2021	2022
5	BESS	0.03704	0.01501	0.01501	0.01188	0.01180
6	BIPI	0.09091	0.08169	0.08169	0.08169	0.06303
7	BOSS	0.25000	0.25000	0.60738	0.25000	0.25000
8	BSSR	0.05019	0.29991	0.20191	0.20191	0.05733
9	BUMI	0.22673	0.22672	0.27222	0.26446	0.22165
10	BYAN	0.12419	0.08145	0.08265	0.04529	0.10042
11	CNKO	0.02763	0.02763	0.02763	0.02763	0.02763
12	DOID	0.32340	0.41743	0.40583	0.26400	0.40521
13	DSSA	0.05990	0.05990	0.05990	0.05990	0.05990
14	DWGL	0.09801	0.10304	0.09511	0.09283	0.10147
15	FIRE	0.40948	0.36005	0.36005	0.36005	0.36005
16	GEMS	0.09700	0.09700	0.09700	0.09250	0.09427
17	HRUM	0.74156	0.79186	0.79896	0.74156	0.83123
18	IATA	0.98058	0.97056	0.80889	0.74294	0.44091
19	INDY	0.00268	0.00268	0.00268	0.00268	0.00268
20	ITMG	0.13790	0.13237	0.17177	0.17503	0.19247
21	KKGI	0.51194	0.49143	0.28425	0.30750	0.67919
22	MBAP	0.43443	0.11844	0.40505	0.39674	0.41814
23	MBSS	0.50699	0.55649	0.57942	0.57942	0.52421
24	MYOH	0.20201	0.20126	0.20658	0.20241	0.22104
25	PSSI	0.16281	0.13399	0.03971	0.10554	0.04007
26	PTBA	0.10937	0.14105	0.24521	0.35146	0.35146
27	RIGS	0.67533	0.79931	0.81759	0.81759	0.76441
28	SMMT	0.61544	0.52540	0.58286	0.58286	0.58286
29	TCPI	0.56000	0.55000	0.55000	0.55000	0.55000
30	TEBE	0.07831	0.07831	0.06094	0.06094	0.03283
31	TOBE	0.14210	0.03552	0.10000	0.10000	0.08006
32	TPMA	0.09624	0.09238	0.09238	0.09238	0.09238
Rata-rata		0.25593	0.25276	0.26470	0.24998	0.24931

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Gambaran mengenai hasil perhitungan kepemilikan manajerial

diasas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik 4. 3
Perkembangan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sektor Energi Sub
Sektor Batu Bara Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.3 diatas menunjukan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari 2018-2022. Penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 0,2493 satuan dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,2647.

Adapun hasil statistik deskriptif pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial	
<i>Mean</i>	0.251
<i>Maximum</i>	0.980
<i>Minimum</i>	0.0026
<i>Std. Dev.</i>	0.243
<i>Observations</i>	160

Berdasarkan Tabel 4.7 analisis deskriptif konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2019 adalah 0,251satuan artinya rata-rata kepemilikan saham manajer pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2019 adalah 0,251.
2. Nilai tertinggi (*maximum*) kepemilikan manajerial adalah 0,980 satuan artinya nilai kepemilikan manajerial tertinggi di perusahaan sektor energi sub sektor batu bara selama periode penelitian tahun 2018-2019 adalah 0,980 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan MNC Energy Investment Tbk (IATA) pada tahun 2018.
3. Nilai terendah (*minimum*) kepemilikan manajerial adalah 0,0026 satuan artinya nilai kepemilikan manajerial terendah di perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara selama periode penelitian 2018-2022 adalah 0,0026 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Indika Energi Tbk (INDY) selama 5 periode dari tahun 2018-2022.
4. Nilai standar deviasi dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0.243. Dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, artinya kepemilikan manajerial memiliki tingkat variasi yang lebih rendah.

4.1.2.4 Analisis Deskriptif Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham pada perusahaan yang dimiliki oleh pihak publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan publik diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ketika semakin tinggi kepemilikan saham publik berarti semakin tinggi tanggung jawab manajemen untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan agar terhindar dari adanya asimetri informasi. Salah satu contoh perhitungan kepemilikan publik pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara adalah sebagai berikut :

- Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018:

$$\begin{aligned}
 \text{Kepemilikan Publik} &= \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \\
 &= \frac{13.974.250.395}{31.985.962.000} \\
 &= 0,43689
 \end{aligned}$$

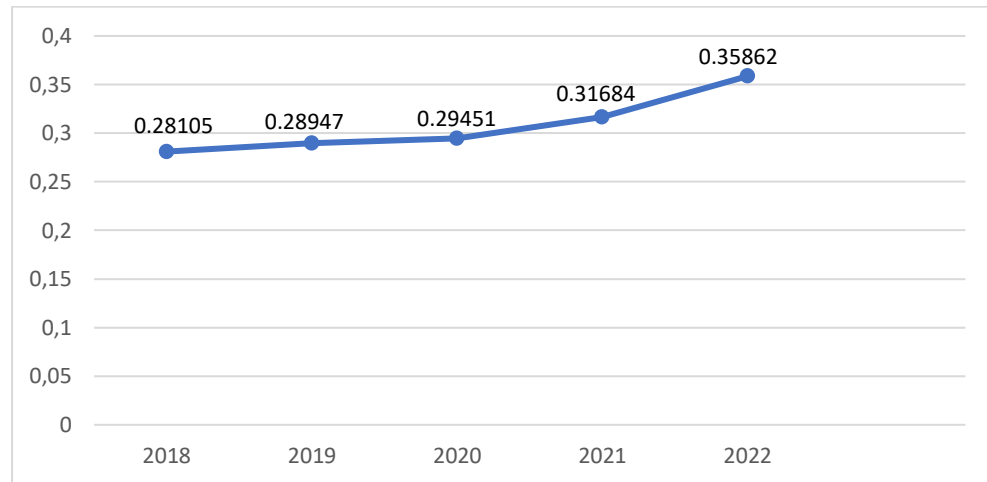
Untuk dapat melihat keseluruhan hasil perhitungan kepemilikan publik pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 8
Kepemilikan Publik Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara Tahun
2018-2022

No	Kode Saham	Kepemilikan Publik				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.43689	0.43685	0.43693	0.43755	0.40588
2	AIMS	0.11334	0.11334	0.17698	0.17702	0.17702
3	ARII	0.02379	0.02336	0.02888	0.34829	0.47163
4	BBRM	0.17038	0.17015	0.16693	0.17285	0.14130
5	BESS	0.26016	0.26016	0.26016	0.20878	0.11973
6	BIPI	0.43355	0.42309	0.50478	0.35808	0.76428
7	BOSS	0.28571	0.56294	0.52863	0.67160	0.67160
8	BSSR	0.87570	0.89589	0.90569	0.90569	0.92588
9	BUMI	0.77327	0.77328	0.72778	0.73554	1.75248
10	BYAN	0.03706	0.04316	0.04150	0.02560	0.04150
11	CNKO	0.72373	0.72149	0.80979	0.72149	0.72149
12	DOID	0.50671	0.56242	0.56254	0.56540	0.47716
13	DSSA	0.40101	0.40101	0.40101	0.40101	0.40101
14	DWGL	0.32321	0.25876	0.32568	0.34942	0.38867
15	FIRE	0.40874	0.48419	0.48232	0.48222	0.42999
16	GEMS	0.03034	0.03000	0.03000	0.07500	0.05733
17	HRUM	0.25844	0.20814	0.13545	0.16541	0.16541
18	IATA	0.07223	0.07223	0.07505	0.08499	0.05591
19	INDY	0.29693	0.29616	0.31276	0.31276	0.33860
20	ITMG	0.31808	0.31808	0.31782	0.31781	0.31813
21	KKGI	0.28637	0.28637	0.28814	0.28800	0.28641
22	MBAP	0.10000	0.10000	0.09722	0.09722	0.09722
23	MBSS	0.23318	0.17753	0.17524	0.17500	0.17536
24	MYOH	0.26789	0.26789	0.26789	0.26789	0.26789
25	PSSI	0.23441	0.20267	0.19926	0.19307	0.19656
26	PTBA	0.26473	0.31201	0.31145	0.33775	0.33775
27	RIGS	0.19459	0.19459	0.19459	0.19459	0.19459
28	SMMT	0.14109	0.14516	0.14459	0.16083	0.16348
29	TCPI	0.20000	0.20000	0.20000	0.20000	0.20000
30	TEBE	0.13180	0.13180	0.12520	0.32572	0.32701
31	TOBE	0.06738	0.06738	0.06738	0.12299	0.14532
32	TPMA	0.12279	0.12279	0.12280	0.25929	0.25929
Rata-rata		0.28105	0.28947	0.29451	0.31684	0.35862

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Gambaran mengenai hasil perhitungan kepemilikan publik diatas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik 4. 4
Kepemilikan Publik Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.4 diatas menunjukkan bahwa kepemilikan publik pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara secara fluktuasi cenderung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dengan angka tertinggi yang terjadi pada tahun yang terjadi pada tahun 2022 sebesar 0.358 satuan dan angka terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.281.

Adapun hasil statistik deskriptif pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik	
<i>Mean</i>	0.299
<i>Maximum</i>	0.925
<i>Minimum</i>	0.023
<i>Std. Dev.</i>	0.214
<i>Observations</i>	160

Berdasarkan Tabel 4.9 analisis deskriptif konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0,299 satuan artinya rata-rata kepemilikan saham publik pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0,299.
2. Nilai tertinggi (*maximum*) kepemilikan publik adalah 0,925 satuan artinya nilai kepemilikan publik tertinggi di perusahaan sektor energi sub sektor batu bara selama periode penelitian tahun 2018-2022 adalah 0,925 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR) pada tahun 2022.
3. Nilai terendah (*minimum*) kepemilikan publik adalah 0,023 satuan artinya nilai kepemilikan publik terendah di perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara selama periode penelitian 2018-2022 adalah 0,023 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Atlas Resource Tbk (ARII) pada tahun 2018 dan 2019.
4. Nilai standar deviasi dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu

bara tahun 2018-2022 adalah 0,243. Dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*, artinya kepemilikan publik memiliki tingkat variasi yang lebih rendah.

4.1.2.5 Analisis Deskriptif *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap pada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Salah satu contoh perhitungan *leverage* pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara adalah sebagai berikut :

- Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Leverage} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \\ &= \frac{27.580.630}{43.026.920} \\ &= 0.64101 \end{aligned}$$

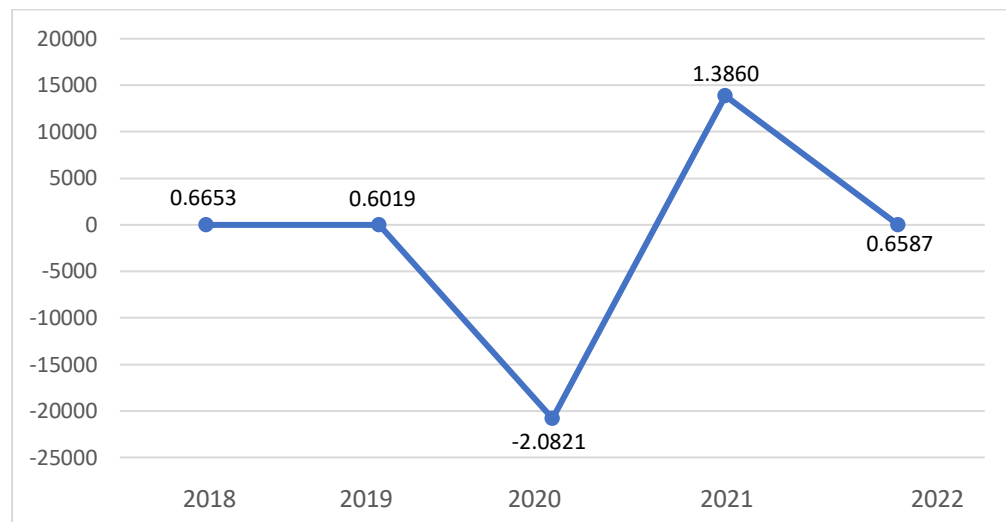
Untuk dapat melihat keseluruhan hasil perhitungan kepemilikan publik pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 10
***Leverage* Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara Tahun 2018-2022**

No	Kode Saham	Leverage				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.64101	0.81180	0.61489	0.70175	0.65187
2	AIMS	0.22304	0.28544	0.62671	0.52968	0.88116
3	ARII	34.05558	6.90204	11.78805	8.45347	5.38781
4	BBRM	2.77252	3.25010	11.78805	8.45347	5.38909
5	BESS	1.13908	1.85405	0.95776	0.54782	0.56934
6	BIPI	2.31956	2.44883	2.48496	1.35102	1.10791
7	BOSS	1.81262	3.50748	7.00313	-7.71042	-18.75141
8	BSSR	0.63097	0.47184	0.38328	0.72326	0.83615
9	BUMI	6.75751	6.26132	24.84892	5.53385	0.59235
10	BYAN	0.69726	1.43572	0.88000	0.30371	0.98521
11	CNKO	-4.30530	-4.76809	-1.96544	-1.98533	-1.70500
12	DOID	3.52790	3.21252	2.69486	5.15818	5.13159
13	DSSA	1.23803	1.27028	0.82530	0.71991	1.14947
14	DWGL	-43.08635	-19.56179	-143.91747	8.13182	9.03028
15	FIRE	0.77343	0.73061	0.43166	0.60782	0.70173
16	GEMS	1.21982	1.17895	1.32867	1.62082	1.02257
17	HRUM	0.20465	0.11867	0.09654	0.34418	0.28876
18	IATA	0.78231	0.70667	2.59786	1.92097	1.39247
19	INDY	2.25586	2.45788	3.02826	3.17723	1.68165
20	ITMG	0.48768	0.36697	0.36907	0.38673	0.35374
21	KKGI	0.35243	0.35308	0.29006	0.33625	0.38430
22	MBAP	0.39723	0.32194	0.31655	0.28871	0.22489
23	MBSS	0.39864	0.26912	0.24268	0.05045	0.13371
24	MYOH	0.32756	0.30976	0.17095	0.16613	0.14024
25	PSSI	0.53510	0.61690	0.55331	0.40626	0.22951
26	PTBA	0.48576	0.41662	0.42018	0.48941	0.56865
27	RIGS	0.39490	0.22676	0.75443	0.56364	0.26814
28	SMMT	0.69950	0.49118	0.56191	0.28586	0.16320
29	TCPI	1.21723	1.13879	0.92253	0.84857	0.70499
30	TEBE	0.53514	0.36286	0.27261	0.21527	0.23541
31	TOBE	1.32759	1.40267	1.65326	1.42247	1.12251
32	TPMA	0.47390	0.41206	0.34748	0.31008	0.20883
Rata-rata		0.66538	0.60197	-2.08216	1.38603	0.65879

Sumber : Data Sekunder Diolah (2024)

Gambaran mengenai hasil perhitungan *leverage* diatas dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik 4. 5
Leverage Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara
Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik 4.5 diatas menunjukkan bahwa *leverage* pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara secara fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan dari 2018-2022. Penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,0821 satuan. dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1,3860.

Adapun hasil statistik deskriptif pada perusahaan-perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Statistik Deskriptif Leverage

<i>Leverage</i>	
<i>Mean</i>	0.246
<i>Maximum</i>	34.055
<i>Minimum</i>	-143.917
<i>Std. Dev.</i>	12.851
<i>Observations</i>	160

Berdasarkan Tabel 4.11 analisis deskriptif *leverage* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0.246 satuan artinya rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 0.246.
2. Nilai tertinggi (*maximum*) *leverage* adalah 34.055 satuan artinya nilai *leverage* tertinggi di perusahaan sektor energi sub sektor batu bara selama periode penelitian tahun 2018-2022 adalah 34.055, kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Atlas Resource Tbk (ARII) pada tahun 2018.
3. Nilai terendah (*minimum*) *leverage* adalah -143.917 satuan artinya nilai *leverage* terendah di perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara selama periode penelitian 2018-2022 adalah -143.917 kondisi tersebut terjadi pada perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk pada tahun 2020.
4. Nilai standar deviasi dari 32 perusahaan sektor energi sub sektor batu bara tahun 2018-2022 adalah 12.851. Dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*, artinya *leverage* memiliki tingkat variasi yang lebih rendah.

4.1.3. Analisis Verivikatif

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

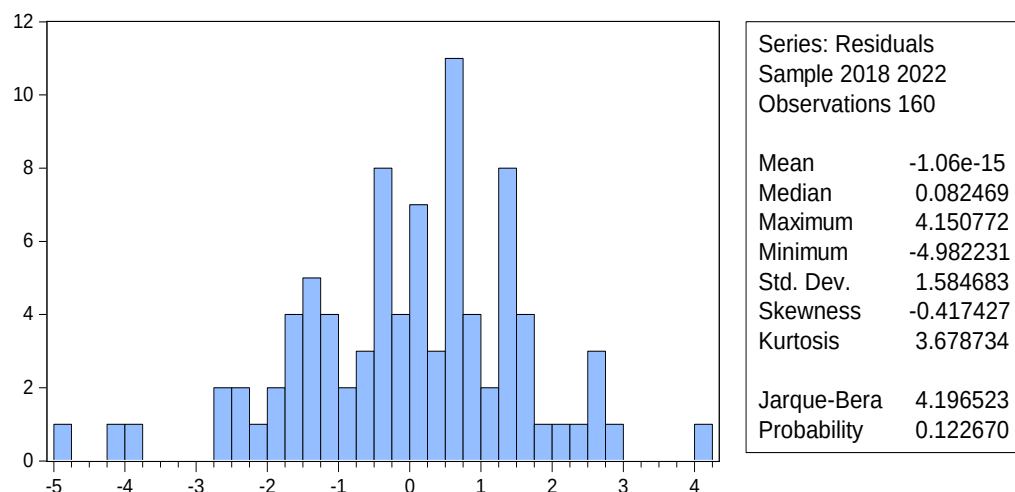
Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi data panel,

pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun uji asumsi yang harus dipenuhi untuk mendapatkan regresi yang baik yaitu data berdistribusi normal bebas dari permasalahan multikolineritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dasar pengambilan keputusan untuk normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.



Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Grafik 4. 6
Uji Normalitas

Berdasarkan grafik 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas

atas p -value sebesar $0,122670 > 0,05$ artinya bahwa variabel financial distress, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan leverage pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk dapat mengetahui ada dan tidaknya korelasi dalam variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM) test untuk mendeteksi atau memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi. Interpretasi hasil test adalah sebagai berikut :

- H_0 = Tidak ada korelasi
- H_a = Ada autokorelasi
- Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Tabel 4. 12
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.353493	Prob. F(2,79)	0.1017
Obs*R-squared	4.835925	Prob. Chi-Square(2)	0.0891

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $p\text{-value Obs*R-Squared}$ $0,0891 >$ dari $0,05$ artinya bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat adanya korelasi antar variabel independent. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas maka dibuat hipotesis :

- Jika nilai centered VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- Jika nilai centered VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 13
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/05/24 Time: 15:53
Sample: 2018 2022
Included observations: 160

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.201716	6.287127	NA
FD	0.003251	1.500920	1.055957
KM	0.585281	2.117492	1.167718
KP	0.918175	3.322282	1.154137
LV	0.005874	1.193299	1.050407

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 4.13 Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keridaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji *White Heteroskedasticity*. Interpretasi hasil test adalah sebagai berikut :

- H_0 = Tidak ada heteroskedastisitas
- H_a = Ada heteroskedastisitas
- Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Tabel 4. 14
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.582226	Prob. F(14,71)	0.8702
Obs*R-squared	8.856476	Prob. Chi-Square(14)	0.8401
Scaled explained SS	13.09587	Prob. Chi-Square(14)	0.5190

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 4.14 $P\text{-value Obs}^*\text{Squared}$ $0,8401 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan hasil hipotesis ditolak atau diterima. Dalam pengujian penelitian ini terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* untuk kemudian diuji mana model yang lebih baik.

4.1.4.1. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Hasil Estimasi Dengan Model *Common Effect*

Hasil estimasi model *common effect* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Hasil Estimasi Model Common Effect

Dependent Variable: KA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/08/24 Time: 20:43
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 32
 Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.529811	0.419971	3.646259	0.0004
FD?	-0.584410	0.248176	-2.354821	0.0197
KM?	0.617422	0.257110	2.401392	0.0175
KP?	0.528921	0.237621	2.225902	0.0274
LV?	0.649761	0.277762	2.339272	0.0206
R-squared	0.710683	Mean dependent var		0.246002
Adjusted R-squared	0.674847	S.D. dependent var		0.385164
S.E. of regression	0.694669	Akaike info criterion		2.990309
Sum squared resid	59.80362	Schwarz criterion		1.086408
Log likelihood	-534.2247	Hannan-Quinn criter.		1.029332
F-statistic	5.418456	Durbin-Watson stat		1.938277
Prob(F-statistic)	0.000058			

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa estimasi *common effect* diatas diinterpretasikan dengan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$KA = a + \beta_1 FD + \beta_2 KM + \beta_3 KP + \beta_4 LV + \epsilon$$

$$KA = 1.529811 - 0.584410 + 0.617422 + 0.528921 + 0.649761 + \epsilon$$

b. Hasil Estimasi dengan Model *Fixed Effect*

Hasil estimasi model fixed effect dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 16
Hasil Uji Model Fixed Effect

Dependent Variable: KA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/08/24 Time: 20:44
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 32

Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.485046	0.318117	4.668238	0.0000
FD?	-0.567512	0.223205	-2.542560	0.0120
KM?	0.582475	0.239722	2.429794	0.0162
KP?	0.479882	0.217017	2.211265	0.0284
LV?	0.625633	0.285310	2.192818	0.0298
Fixed Effects (Cross)				
_ADRO—C	0.552353			
_AIMS—C	-0.074499			
_ARII—C	2.472035			
_BBRM—C	0.242598			
_BESS—C	0.855921			
_BIPI—C	3.869169			
_BOSS—C	-1.577785			
_BSSR—C	5.612053			
_BUMI—C	1.316645			
_BYAN—C	-1.260267			
_CNKO—C	1.225992			
_DOID—C	0.164019			
_DSSA—C	2.636370			
_DWGL—C	-0.291680			
_FIRE—C	0.958216			
_GEMS—C	-0.227937			
_HRUM—C	-2.569793			
_IATA—C	-2.904845			
_INDY—C	3.392507			
_ITMG—C	0.492854			
_KKGI--C	-0.934953			
_MBAP--C	-1.998429			
_MBSS--C	-1.781465			
_MYOH--C	0.019376			
_PSSI--C	0.130386			
_PTBA--C	0.246945			
_RIGS--C	-1.095585			
_SMMT--C	-2.798230			
_TCPI--C	-1.440830			
_TEBE--C	-0.017198			
_TOBA--C	-0.418285			
_TPMA--C	-0.220657			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.745766	Mean dependent var	0.246002	
Adjusted R-squared	0.691103	S.D. dependent var	0.385164	
S.E. of regression	0.570399	Akaike info criterion	1.964260	
Sum squared resid	52.18096	Schwarz criterion	2.656174	
Log likelihood	-301.1408	Hannan-Quinn criter.	1.245223	
F-statistic	3.872417	Durbin-Watson stat	2.925764	
Prob(F-statistic)	0.000064			

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Table 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa estimasi model *fixed effect* diatas diinterpretasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KA = & \beta + d_{ADRO} + d_{AIMS} + d_{ARII} + d_{BBRM} + d_{BESS} + d_{BIPI} + d_{BOSS} \\
 & + d_{BSSR} + d_{BUMI} + d_{BYAN} + d_{CNKO} + d_{DOID} + d_{DSSA} + d_{DWGL} \\
 & + d_{FIRE} + d_{GEMS} + d_{HRUM} + d_{IATA} + d_{INDY} + d_{ITMG} + d_{KKGI} \\
 & + d_{MBAP} + d_{MBSS} + d_{MYOH} + d_{PSSI} + d_{PTBA} + d_{RIGS} + d_{SMMT} \\
 & + d_{TCPI} + d_{TEBE} + d_{TOBA} + d_{TPMA} + \beta_1 FD + \beta_2 KM + \beta_3 KP + \\
 & \beta_4 LV + \epsilon
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 K = & 1.485046 + 0.552353_{ADRO} - 0.074499_{AIMS} + 2.472035_{ARII} \\
 & + 0.242598_{BBRM} + 0.855921_{BESS} + 3.869169_{BIPI} \\
 & - 1.577785_{BOSS} + 5.612053_{BSSR} + 1.316645_{BUMI} \\
 & - 1.260267_{BYAN} + 1.225992_{CNKO} + 0.164019_{DOID} \\
 & + 2.636370_{DSSA} - 0.291680_{DWGL} + 0.958216_{FIRE} \\
 & - 0.227937_{GEMS} - 2.569793_{HRUM} - 2904845_{IATA} \\
 & + 3.392507_{INDY} + 0.492854_{ITMG} - 0,934953_{KKGI} \\
 & - 1.998429_{MBAP} - 1.781465_{MBSS} + 0.019376_{MYOH} \\
 & + 0.130386_{PSSI} + 0.246945_{PTBA} - 1.095585_{RIGS} \\
 & - 2.798230_{SMMT} - 1.440830_{TCPI} - 0.017198_{TEBE} \\
 & - 0.418285_{TOBA} - 0.220657_{TPMA} - 0.567512_{FD} \\
 & + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi untuk setiap perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. $KA_{ADRO} = 1.485046 + 0.552353_{ADRO} - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
2. $KA_{AIMS} = 1.485046 - 0.074499_{AIMS} - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
3. $KA_{ARII} = 1.485046 + 2.472035_{ARII} - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
4. $KA_{BBRM} = 1.485046 + 0.242598_{BBRM} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
5. $KA_{BESS} = 1.485046 + 0.855921_{BESS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
6. $KA_{BIPi} = 1.485046 + 3.869169_{BIPi} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
7. $KA_{BOSS} = 1.485046 - 1.577785_{BOSS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
8. $KA_{BSSR} = 1.485046 + 5.612053_{BSSR} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
9. $KA_{BUMI} = 1.485046 + 1.316645_{BUMI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
10. $KA_{BYAN} = 1.485046 - 1.260267_{BYAN} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$
11. $KA_{CNKO} = 1.485046 + 1.225992_{CNKO} - 0.567512_{FD} -$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$12. KA_{DOID} = 1.485046 + 0.164019_{DOID} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$13. KA_{DSSA} = 1.485046 + 2.636370_{DSSA} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$14. KA_{DWGL} = 1.485046 - 0.291680_{DWGL} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$15. KA_{FIRE} = 1.485046 + 0.958216_{FIRE} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$16. KA_{GEMS} = 1.485046 - 0.227937_{GEMS} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$17. KA_{HRUM} = 1.485046 - 2.569793_{HRUM} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$18. KA_{IATA} = 1.485046 - 2904845_{IATA} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$19. KA_{INDY} = 1.485046 + 3.392507_{INDY} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$20. KA_{ITMG} = 1.485046 + 0.492854_{ITMG} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$21. KA_{KKGI} = 1.485046 - 0,934953_{KKGI} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$22. KA_{MBAP} = 1.485046 - 1.998429_{MBAP} - 0.567512_{FD} -$$

$$0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$23. KA_{MBSS} = 1.485046 - 1.781465_{MBSS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$24. KA_{MYOH} = 1.485046 + 0.019376_{MYOH} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$25. KA_{PSSI} = 1.485046 + 0.130386_{PSSI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$26. KA_{PTBA} = 1.485046 + 0.246945_{PTBA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$27. KA_{RIGS} = 1.485046 - 1.095585_{RIGS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$28. KA_{SMMT} = 1.485046 - 2.798230_{SMMT} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$29. KA_{TCPI} = 1.485046 - 1.440830_{TCPI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$30. KA_{TEBE} = 1.485046 - 0.017198_{TEBE} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$31. KA_{TOBA} = 1.485046 - 0.418285_{TOBA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$32. KA_{TPMA} = 1.485046 - 0.220657_{TPMA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

c. Hasil Estimasi dengan Model *Random Effect*

Hasil estimasi model random effect dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Model Random Effect

Dependent Variable: KA?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/08/24 Time: 20:46
Sample: 2018 2022
Included observations: 5
Cross-sections included: 32
Total pool (balanced) observations: 160
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.478952	0.296391	4.989868	0.0000
FD?	-0.549812	0.215367	-2.552907	0.0116
KM?	0.578261	0.228859	2.526713	0.0125
KP?	0.465890	0.209874	2.219856	0.0278
LV?	0.607618	0.275722	2.203734	0.0290
Random Effects (Cross)				
_ADRO—C	1.456396			
_AIMS—C	0.205529			
_ARII—C	1.352257			
_BBRM—C	3.673164			
_BESS—C	0.481910			
_BIPI—C	1.255575			
_BOSS—C	-1.742094			
_BSSR—C	1.167460			
_BUMI—C	5.082720			
_BYAN—C	0.058886			
_CNKO—C	-1.082244			
_DOID—C	2.265177			
_DSSA—C	1.062967			
_DWGL—C	-2.143646			
_FIRE—C	0.104073			
_GEMS—C	0.585879			
_HRUM—C	-0.438111			
_IATA—C	-0.480446			
_INDY—C	1.589055			
_ITMG—C	0.170366			
_KKGI—C	-0.185681			
_KBAP—C	-0.178359			
_MBSS—C	-0.145880			
_MYOH—C	0.268789			
_PSSI—C	0.244766			
_PTBA—C	0.051942			
_RIGS—C	-0.900802			
_SMMT—C	-0.767188			
_TCPI—C	-0.218737			
_TEBE—C	0.141418			
_TOBA—C	0.217430			
_TPMA—C	0.140242			

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random	6.081323	0.2107	
Idiosyncratic random	11.77099	0.7893	
Weighted Statistics			
R-squared	0.729375	Mean dependent var	0.246002
Adjusted R-squared	0.686189	S.D. dependent var	0.385164
S.E. of regression	1.163058	Sum squared resid	2.196692
F-statistic	2.366724	Durbin-Watson stat	2.402140
Prob(F-statistic)	0.000089		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 4.17 Diatas dapat disimpulkan bahwa estimasi model *random effect* diatas diinterpretasikan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KA = & \beta + \beta_1 FD + \beta_2 KM + \beta_3 KP + \beta_4 LV + d_{ADRO} + d_{AIMS} + d_{ARII} \\
 & + d_{BBRM} + d_{BESS} + d_{BIPi} + d_{BOSS} + d_{BSSR} + d_{BUMI} + d_{BYAN} \\
 & + d_{CNKO} + d_{DOID} + d_{DSSA} + d_{DWGL} + d_{FIRE} + d_{GEMS} + d_{HRUM} \\
 & + d_{IATA} + d_{INDY} + d_{ITMG} + d_{KKGI} + d_{MBAP} + d_{MBSS} + d_{MYOH} + d_{PSSI} \\
 & + d_{PTBA} + d_{RIGS} + d_{SMMT} + d_{TCPI} + d_{TEBE} + d_{TOBA} + d_{TPMA} + \epsilon
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 KA = & 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP} + 0.607618_{LV} \\
 & + 1.456396_{ADRO} + 0.2022529_{AIMS} + 1.352257_{ARII} + 3.673164_{BBRM} \\
 & + 0.481910_{BESS} + 1.255575_{BIPi} - 1.742094_{BOSS} + 1.167460_{BSSR} \\
 & + 5.082720_{BUMI} + 0.058886_{BYAN} - 1.742094_{CNKO} + 2.265177_{DOID} \\
 & + 1.062967_{DSSA} - 2.143646_{DWGL} + 0.104073_{FIRE} + 0.585879_{GEMS} \\
 & - 0.438111_{HRUM} - 0.480446_{IATA} + 1.589055_{INDY} + 0.170366_{ITMG} \\
 & - 0.185681_{KKGI} - 0.178359_{MBAP} - 0.145880_{MBSS} + 0.268789_{MYOH} \\
 & + 0.244766_{PSSI} + 0.051942_{PTBA} - 0.900802_{RIGS} - 0.767188_{SMMT}
 \end{aligned}$$

$$-0.218737_{TCPI} + 0.141418_{TEBE} + 0.217430_{TOBA} + 0.140242_{TPMA} + \epsilon$$

Persamaan regresi untuk setiap perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. $KA_{ADRO} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 1.456396_{ADRO} + \epsilon$
2. $KA_{AIMS} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 0.2022529_{AIMS} + \epsilon$
3. $KA_{ARII} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 1.352257_{ARII} + \epsilon$
4. $KA_{BBRM} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 3.673164_{BBRM} + \epsilon$
5. $KA_{BESS} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 0.481910_{BESS} + \epsilon$
6. $KA_{BIP1} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 1.255575_{BIP1} + \epsilon$
7. $KA_{BOSS} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} - 1.742094_{BOSS} + \epsilon$
8. $KA_{BSSR} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 1.167460_{BSSR} + \epsilon$
9. $KA_{BUMI} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 5.082720_{BUMI} + \epsilon$
10. $KA_{BYAN} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+ 0.607618_{LV} + 0.058886_{BYAN} + \epsilon$

11. $KA_{CNKO} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 1.742094_{CNKO} + \epsilon$
12. $KA_{DOID} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 2.265177_{DOID} + \epsilon$
13. $KA_{DSSA} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 1.062967_{DSSA} + \epsilon$
14. $KA_{DWGL} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 2.143646_{DWGL} + \epsilon$
15. $KA_{FIRE} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.104073_{FIRE} + \epsilon$
16. $KA_{GEMS} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.585879_{GEMS} + \epsilon$
17. $KA_{HRUM} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 0.438111_{HRUM} + \epsilon$
18. $KA_{IATA} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 0.480446_{IATA} + \epsilon$
19. $KA_{INDY} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 1.589055_{INDY} + \epsilon$
20. $KA_{ITMG} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.170366_{ITMG} + \epsilon$
21. $KA_{KKG I} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 0.185681_{KKG I} + \epsilon$
22. $KA_{MBAP} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$

- $$+0.607618_{LV} - 0.178359_{MBAP} + \epsilon$$
23. $KA_{MBSS} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 0.145880_{MBSS} + \epsilon$
24. $KA_{MYOH} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.268789_{MYOH} + \epsilon$
25. $KA_{PSSI} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.244766_{PSSI} + \epsilon$
26. $KA_{PTBA} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.051942_{PTBA} + \epsilon$
27. $KA_{RIGS} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 0.900802_{RIGS} + \epsilon$
28. $KA_{SMMT} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 0.767188_{SMMT} + \epsilon$
29. $KA_{TCPI} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} - 0.218737_{TCPI} + \epsilon$
30. $KA_{TEBE} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.141418_{TEBE} + \epsilon$
31. $KA_{TOBA} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.217430_{TOBA} + \epsilon$
32. $KA_{TPMA} = 1.478952 - 0.549812_{FD} + 0.578261_{KM} + 0.465890_{KP}$
 $+0.607618_{LV} + 0.140242_{TPMA} + \epsilon$

4.1.4.2. Uji Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan diatas, langkah

selanjutnya dengan melakukan uji pemilihan model terbaik. Untuk memilih model data panel yang akan digunakan, uji pertama yang dilakukan adalah uji *chow* untuk menentukan pengolahan data diantara *common effect* atau *fixed effect*. Jika data yang didapat signifikan maka dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Jika hasil uji *hausman* signifikan maka dapat disimpulkan pengolahan data dilakukan dengan model *fixed effect*. Namun jika uji *hausman* tidak signifikan maka dilanjutkan dengan uji *Breush-Pagan Lagrange Multiplier* untuk memilih antara model *random effect* dan model *common effect*. Berikut adalah pengujian pemilihan model regresi :

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah pengolahan data panel menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Uji *chow* bisa disebut juga dengan uji signifikan *fixed effect* (Uji F). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: KODE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.048700	(31,124)	0.0030
Cross-section Chi-square	66.167833	31	0.0002

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.18 Diatas menyatakan bahwa hasil uji chow menunjukan nilai *Probability Cross Section Chi-Square* sebesar $0,0002 <$

0,05 , sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*. Sehingga proses pemilihan model terbaik untuk model regresi data panel masih perlu dilanjutkan uji *hausman test* untuk mengetahui apakah model dari data panel mengikuti model *fixed effect* atau *random effect*.

b. Uji *Hausman*

Tabel 4. 19
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: KODE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.324405	4	0.0182

Sumber Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.19 diatas menyatakan bahwa hasil uji *hausman test* tersebut menunjukkan bahwa *Probability cross Section Chi-square* sebesar $0,0182 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*. Sehingga karena yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka tidak perlu dilakukan LM (*Legrange Multiplier*).

4.1.4.3. interpretasi Model

Berdasarkan uji *chow* dan uji *hausman* telah terlihat bahwa model mengikuti *fixed effect*. Maka dari itu hasil estimasi menggunakan model *fixed effect* dan tidak perlu melakukan pengujian berikutnya. Berikut persamaan model *fixed effect* yang digunakan :

$$\begin{aligned}
KA = & \beta + d_{ADRO} + d_{AIMS} + d_{ARII} + d_{BBRM} + d_{BESS} + d_{BIPI} \\
& + d_{BOSS} + d_{BSSR} + d_{BUMI} + d_{BYAN} + d_{CNKO} + d_{DOID} \\
& + d_{DSSA} + d_{DWGL} + d_{FIRE} + d_{GEMS} + d_{HRUM} + d_{IATA} \\
& + d_{INDY} + d_{ITMG} + d_{KKGI} + d_{MBAP} + d_{MBSS} + d_{MYOH} \\
& + d_{PSSI} + d_{PTBA} + d_{RIGS} + d_{SMMT} + d_{TCPI} + d_{TEBE} \\
& + d_{TOBA} + d_{TPMA} + \beta_1 FD + \beta_2 KM + \beta_3 KP + \beta_4 LV + \epsilon
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
KA = & 1.485046 + 0.552353_{ADRO} - 0.074499_{AIMS} + 2.472035_{ARII} \\
& + 0.242598_{BBRM} + 0.855921_{BESS} + 3.869169_{BIPI} \\
& - 1.577785_{BOSS} + 5.612053_{BSSR} + 1.316645_{BUMI} \\
& - 1.260267_{BYAN} + 1.225992_{CNKO} + 0.164019_{DOID} \\
& + 2.636370_{DSSA} - 0.291680_{DWGL} + 0.958216_{FIRE} \\
& - 0.227937_{GEMS} - 2.569793_{HRUM} - 2904845_{IATA} \\
& + 3.392507_{INDY} + 0.492854_{ITMG} - 0,934953_{KKGI} \\
& - 1.998429_{MBAP} - 1.781465_{MBSS} + 0.019376_{MYOH} \\
& + 0.130386_{PSSI} + 0.246945_{PTBA} - 1.095585_{RIGS} \\
& - 2.798230_{SMMT} - 1.440830_{TCPI} - 0.017198_{TEBE} \\
& - 0.418285_{TOBA} - 0.220657_{TPMA} - 0.567512_{FD} \\
& + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon
\end{aligned}$$

Berdasarkan model *fixed effect* diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1.485046 artinya bahwa semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan public dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.485046.
- b. Koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -0,567512 menunjukkan nilai negatif artinya bahwa apabila *financial distress* mengalami peningkatan maka dapat mengakibatkan penurunan pada konservatisme akuntansi sebesar 0,567512. Apabila *financial distress* mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan maka dapat mengakibatkan penurunan konservatisme akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan koefisien yang negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.
- c. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai positif sebesar 0,582475 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan pada kepemilikan manajerial maka diikuti pula dengan konservatisme akuntansi. Apabila kepemilikan manajerial mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan maka dapat mengakibatkan kenaikan konservatisme sebesar 0,582475. Jadi, dapat disimpulkan koefisien yang positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi.
- d. Koefisien regresi variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai

positif sebesar 0,479882 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan pada kepemilikan publik maka diikuti pula dengan konservatisme akuntansi. Apabila kepemilikan publik mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel indeviden dianggap konstan maka dapat mengakibatkan kenaikan konservatisme sebesar 0,479882. Jadi, dapat disimpulkan koefisien yang positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan publik dengan konservatisme akuntansi.

- e. Koefisien regresi variabel *leverage* menunjukkan nilai positif sebesar 0,625633 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan pada *leverage* maka diikuti pula dengan konservatisme akuntansi. Apabila *leverage* mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel indeviden dianggap konstan maka dapat mengakibatkan kenaikan konservatisme sebesar 0, 625633. Jadi, dapat disimpulkan koefisien yang positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan model regresi diatas dapat diinterpretasikan model regresi dan koefisien masing-masing Perusahaan sebagai berikut :

1. Adaro Energy Tbk (ADRO)

$$KA_{ADRO} = 1.485046 + 0.552353_{ADRO} - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{ADRO} = 2.037399 - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Adaro Energy Tbk sebesar 2.037399

menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 2.037399.

2. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)

$$KA_{AIMS} = 1.485046 - 0.074499_{AIMS} - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{AIMS} = 1.410547 - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Akbar Indo Makmur Stimec Tbk sebesar 1.410547 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.410547.

3. Atlas Resource Tbk (ARII)

$$KA_{ARII} = 1.485046 + 2.472035_{ARII} - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{ARII} = 3.957081 - 0.567512_{FD} + 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Atlas Resource Tbk sebesar 3.957081 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 3.957081.

4. Pelayaran Nasional Bima Buana Tbk (BBRM)

$$KA_{BBRM} = 1.485046 + 0.242598_{BBRM} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{BBRM} = 1.727644 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Pelayaran Nasional Bima Buana Tbk sebesar 1.727644 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.727644.

5. Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS)

$$KA_{BESS} = 1.485046 + 0.855921_{BESS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{BESS} = 2.340967 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Batulicin Nusantara Maritim Tbk sebesar 2.340967 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 2.340967.

6. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

$$KA_{BIPI} = 1.485046 + 3.869169_{BIPI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{BIPi} = 5.354215 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk sebesar 5.354215 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 5.354215.

7. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)

$$KA_{BOSS} = 1.485046 - 1.577785_{BOSS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{BOSS} = -0.092739 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses Tbk sebesar 0.92739 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar - 0.092739.

8. Bumi Resources Tbk (BSSR)

$$KA_{BSSR} = 1.485046 + 5.612053_{BSSR} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{BSSR} = 7.097099 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Bumi Resources Tbk sebesar

7.097099 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 7.097099.

9. Bumi Resources Tbk (BUMI)

$$KA_{BUMI} = 1.485046 + 1.316645_{BUMI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{BUMI} = 2.801691 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Bumi Resources Tbk sebesar 2.801691 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 2.801691.

10. Bayan Resources Tbk (BYAN)

$$KA_{BYAN} = 1.485046 - 1.260267_{BYAN} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{BYAN} = 0.224779 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Bumi Resources Tbk sebesar 0.224779 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar

0.224779.

11. Exploitasi Energy Indonesia Tbk (CNKO)

$$KA_{CNKO} = 1.485046 + 1.225992_{CNKO} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{CNKO} = 2.711038 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Exploitasi Energy Indonesia Tbk sebesar 2.711038 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 2.711038.

12. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)

$$KA_{DOID} = 1.485046 + 0.164019_{DOID} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{DOID} = 1.649065 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 1.649065 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.649065.

13. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

$$KA_{DSSA} = 1.485046 + 2.636370_{DSSA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{DSSA} = 4.121416 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk sebesar 4.121416 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 4.121416.

14. Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)

$$KA_{DWGL} = 1.485046 - 0.291680_{DWGL} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{DWGL} = 1.193366 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Dwi Guna Laksana Tbk sebesar 1.193366 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.193366.

15. Alfa Energy Indonesia Tbk (FIRE)

$$KA_{FIRE} = 1.485046 + 0.958216_{FIRE} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{FIRE} = 2,443262 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Alfa Energy Indonesia Tbk sebesar 2.443262 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 2.443262.

16. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

$$KA_{GEMS} = 1.485046 - 0.227937_{GEMS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{GEMS} = 1.257109 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Golden Energy Mines Tbk sebesar 1.257109 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.257109.

17. Harum Energy Tbk (HRUM)

$$KA_{HRUM} = 1.485046 - 2.569793_{HRUM} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{HRUM} = -1.084747 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Golden Energy Mines Tbk sebesar

1.257109 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.257109.

18. MNC Energy Investment Tbk (IATA)

$$KA_{IATA} = 1.485046 - 2.904845_{IATA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{IATA} = -1.419799 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan MNC Energy Investment Tbk sebesar -1.419799 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar -1.419799.

19. Indika Energy Tbk (INDY)

$$KA_{INDY} = 1.485046 + 3.392507_{INDY} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{INDY} = 4.877553 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Indika Energy Tbk sebesar 4.877553 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 4.877553.

20. Indo Tambangraya megah Tbk (ITMG)

$$\begin{aligned}
 KA_{ITMG} &= 1.485046 + 0.492854_{ITMG} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\
 &\quad + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon \\
 KA_{ITMG} &= 1.97790 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\
 &\quad + 0.625633_{LV} + \epsilon
 \end{aligned}$$

Interpretasi untuk perusahaan Indo Tambangraya megah Tbk sebesar 1.97790 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.97790.

21. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

$$\begin{aligned}
 KA_{KKGI} &= 1.485046 - 0.934953_{KKGI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\
 &\quad + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon \\
 KA_{KKGI} &= 0.550093 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\
 &\quad + 0.625633_{LV} + \epsilon
 \end{aligned}$$

Interpretasi untuk perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk sebesar 0.550093 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 0.550093.

22. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

$$\begin{aligned}
 KA_{MBAP} &= 1.485046 - 1.998429_{MBAP} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\
 &\quad + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon
 \end{aligned}$$

$$KA_{MBAP} = -0.513383 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk sebesar -0.513383 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar -0.513383.

23. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

$$KA_{MBSS} = 1.485046 - 1.781465_{MBSS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{MBSS} = -0.296419 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk sebesar -0.296419 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar -0.296419.

24. Samindo Resources Tbk (MYOH)

$$KA_{MYOH} = 1.485046 + 0.019376_{MYOH} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{MYOH} = 1.504422 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Samindo Resources Tbk sebesar

1.504422 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.504422.

25. Pelita samudera Shipping Tbk (PSSI)

$$\begin{aligned}
 KA_{PSSI} &= 1.485046 + 0.130386_{PSSI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\
 &\quad + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon \\
 KA_{PSSI} &= 1.615432 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\
 &\quad + 0.625633_{LV} + \epsilon
 \end{aligned}$$

Interpretasi untuk perusahaan Samindo Resources Tbk sebesar 1.615432 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.615432.

26. Bukit Asam Tbk (PTBA)

$$\begin{aligned}
 KA_{PTBA} &= 1.485046 + 0.246945_{PTBA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\
 &\quad + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon \\
 KA_{PTBA} &= 1.731991 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\
 &\quad + 0.625633_{LV} + \epsilon
 \end{aligned}$$

Interpretasi untuk perusahaan Bukit Asam Tbk sebesar 1.731991 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial*

distress, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.731991.

27. Rig Tanders Indonesia Tbk (RIGS)

$$KA_{RIGS} = 1.485046 - 1.095585_{RIGS} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{RIGS} = 0.389461 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Rig Tanders Indonesia Tbk sebesar 0.389461 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 0.389461.

28. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

$$KA_{SMMT} = 1.485046 - 2.798230_{SMMT} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{SMMT} = -1.313184 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Golden Eagle Energy Tbk sebesar -1.313184 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar -1.313184.

29. Transcoal Pacofic Tbk (TCPI)

$$KA_{TCPI} = 1.485046 - 1.440830_{TCPI} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{TCPI} = 0.044216 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Golden Eagle Energy Tbk sebesar 0.044216 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 0.044216.

30. Dana Brata Luhur Tbk (TEBE)

$$KA_{TEBE} = 1.485046 - 0.017198_{TEBE} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{TEBE} = 1.467848 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Dana Brata Luhur Tbk sebesar 1.467848 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.467848.

31. TBS Energy Utama Tbk (TOBA)

$$KA_{TOBA} = 1.485046 - 0.418285_{TOBA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{TOBA} = 1,066761 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan TBS Energy Utama Tbk sebesar 1.066761 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.066761.

32. Trans Power Marine Tbk (TPMA)

$$KA_{TPMA} = 1.485046 - 0.220657_{TPMA} - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} \\ + 0.479882_{KP} + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

$$KA_{TPMA} = 1.264389 - 0.567512_{FD} - 0.582475_{KM} + 0.479882_{KP} \\ + 0.625633_{LV} + \epsilon$$

Interpretasi untuk perusahaan Trans Power Marine Tbk sebesar 1.264389 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* sama dengan nol, maka konservatisme akuntansi sebesar 1.264389.

4.1.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Uji koefisien detreminasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4. Berikut ini :

Tabel 4. 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.745766	Mean dependent var	0.246002
Adjusted R-squared	0.691103	S.D. dependent var	0.385164
S.E. of regression	0.570399	Akaike info criterion	1.964260
Sum squared resid	52.18096	Schwarz criterion	2.656174
Log likelihood	-301.1408	Hannan-Quinn criter.	1.245223
F-statistic	3.872417	Durbin-Watson stat	2.925764
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.20 Dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,691103 artinya financial distress, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan leverage mempengaruhi sebesar 69,11% terhadap konservatisme akuntansi sedangkan sisanya sebesar 30,89% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.6. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial. Signifikasi secara simultan ditunjukkan oleh hasil uji F sedangkan secara parsial ditunjukkan oleh uji T.

4.1.6.1. Uji Simultan F (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

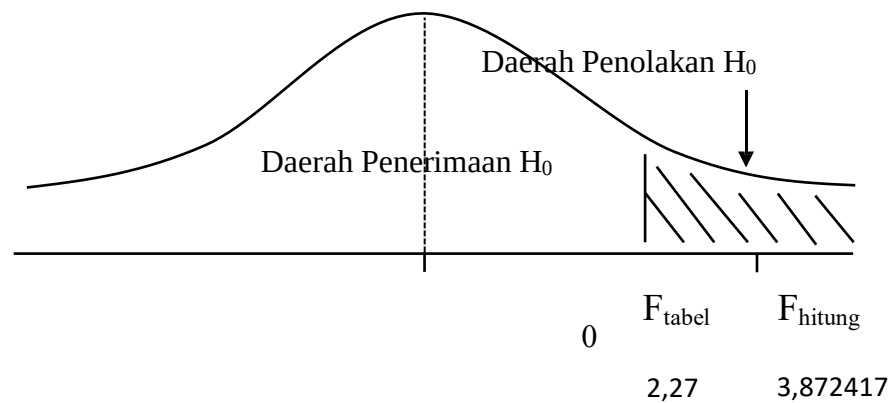
secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.21 Berikut ini :

Tabel 4. 21
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.745766	Mean dependent var	0.246002
Adjusted R-squared	0.691103	S.D. dependent var	0.385164
S.E. of regression	0.570399	Akaike info criterion	1.964260
Sum squared resid	52.18096	Schwarz criterion	2.656174
Log likelihood	-301.1408	Hannan-Quinn criter.	1.245223
F-statistic	3.872417	Durbin-Watson stat	2.925764
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,872417 dengan tingkat signifikan 0,000064. Dengan menggunakan tingkat α (0,05) atau 5% dan derajat kebebasan $df_1 = (k-1) = 5 - 1 = 4$. Dan $df_2 = (n - k - 1) = 160 - 4 - 1 = 155$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,27 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerimaan H_1 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,872417 > 2,27$). Dan nilai signifikan F_{hitung} lebih kecil dari α ($0,000064 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji simultan dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4. 1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

4.1.6.2. Uji Parsial T (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada tingkat α (0,05) atau 5%. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya pengujian ini menggunakan model fixed effect. Hasil pengujian signifikan T diperoleh dari model berikut ini :

Tabel 4. 22
Hasil Uji Parsial T (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.485046	0.318117	4.668238	0.0000
FD?	-0.567512	0.223205	-2.542560	0.0120
KM?	0.582475	0.239722	2.429794	0.0162
KP?	0.479882	0.217017	2.211265	0.0284
LV?	0.625633	0.285310	2.192818	0.0298

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

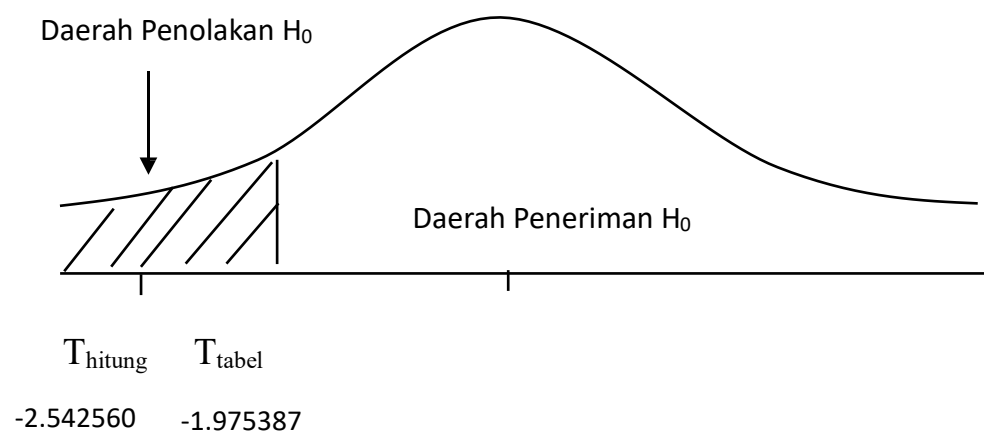
Berdasarkan tabel 4.22 maka dapat dilakukan pengujian pengaruh

financial distress, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme

Akuntansi

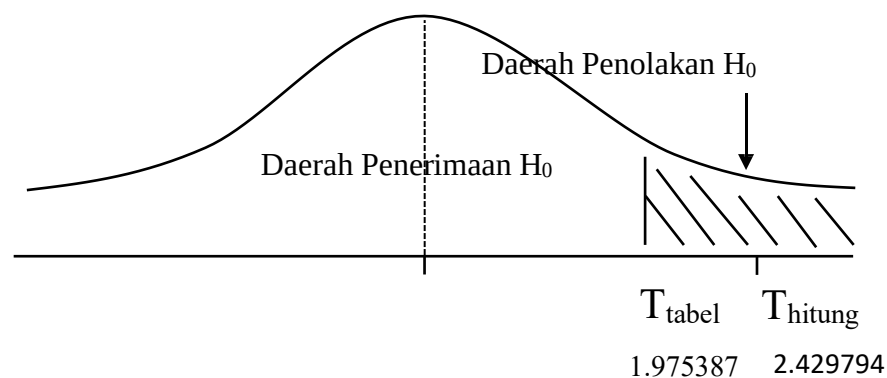
Berdasarkan pada tabel 4.22 pengujian variabel *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik T_{hitung} sebesar -2.542560. Nilai T_{tabel} pada tingkat signifikan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $160 - 4 - 1 = 155$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1.975387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-2.542560 < -1.975387$) dengan nilai probabilitas $0,0120 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 4. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hasil (Uji T) Finacial Distress

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pada tabel 4.2 pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik T_{hitung} sebesar 2.429794. Nilai T_{tabel} pada tingkat signifikan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $160 - 4 - 1 = 155$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1.975387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2.429794 > 1.975387$) dengan nilai probabilitas $0,0162 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

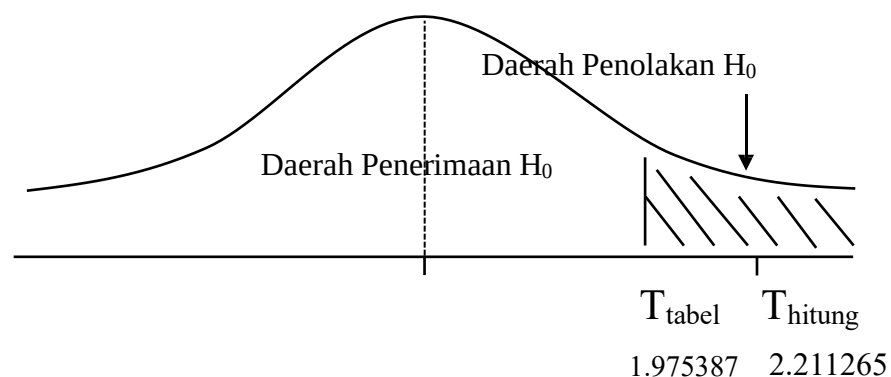


Gambar 4. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hasil (Uji T) Kepemilikan Manajerial

3. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pada tabel 4.22 pengujian variabel kepemilikan publik

terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik T_{hitung} sebesar 2.211265. Nilai T_{tabel} pada tingkat signifikan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $160 - 4 - 1 = 155$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1.975387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2.211265 > 1.975387$) dengan nilai probabilitas $0,0284 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

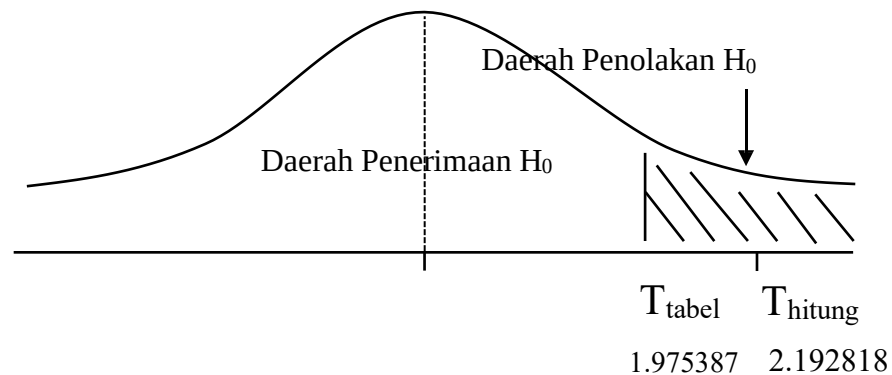


Gambar 4. 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hasil (Uji T) Kepemilikan Publik

4. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pada tabel 4.22 pengujian variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan nilai statistik T_{hitung} sebesar 2.192818. Nilai T_{tabel} pada tingkat signifikan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $160 - 4 - 1 = 155$ maka diperoleh T_{tabel} sebesar 1.975387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2.192818 > 1.975387$) dengan nilai probabilitas

$0,0298 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 4. 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hasil (Uji T) Leverage

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian dalam dalam uji simultan (Uji F) menunjukan bahwa fiinancial ditress, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan hasil yang signifikan, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi dan secara signifikan *financial distress*, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi serta dapat disajikan sebagai pedoman bagi investor atau keputusan investasi. Hasil penelitian ini dapat di generalisasi pada anggota populasi dan memberikan pengaruh secara simultan pada variabel financial distress, kepemilikan manajerial kepemilikan publik dan leverage sebesar 69,11%

sedangkan sisanya sebesar 30,89% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini atau diluar model peneliti.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sudrajat (2022) *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Pambudi (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Hanifah et al (2022) kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Putri (2017) leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika *financial distress* mengalami penurunan akan diikuti dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi dan sebaliknya jika *financial distress* mengalami kenaikan, maka tingkat konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan. Hasil signifikan menunjukan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke dalam seluruh populasi.

Terjadinya *finacial distress* pada suatu perusahaan akan mengakibatkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Karena perusahaan disini sedang tidak dalam kondisi yang baik atau perusahaan sedang dalam kondisi tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Selain harus menyediakan dana untuk kegiatan operasional, perusahaan juga dituntut untuk menyediakan dana untuk membayar hutangnya. Apabila

perusahaan mengalami *financial distress* atau perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan maka akan memberikan citra buruk pada pihak eksternal khususnya pihak kreditor. Karena laporan keuangan yang disajikan akan menjadi understatement dan perusahaan pun akan kesulitan dalam mencari pinjaman untuk kelanjutan usahanya, maka perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Sehingga semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin tidak konservatif laporan keuangannya.

Pada teori akuntansi positif, pihak manajemen cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi. Karena hal tersebut akan menimbulkan asumsi yang negatif dari para pemegang saham sebab manajer perusahaan dianggap tidak dapat menjalankan peranannya dengan baik, sehingga para pemegang saham pun akan melakukan pergantian manajer. Tekanan yang dialami oleh manajer tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk memanipulasi data pada laporan keuangan untuk meningkatkan laba, sehingga semakin tingginya *financial distress* yang dialami suatu perusahaan akan menyebabkan pihak manajemen untuk tidak menerapkan pelaporan yang konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudrajat, (2022) dan penelitian oleh Ramdhani & Sulistyowati, (2019)

yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi struktur manajemen saham saat ini di perusahaan, maka semakin konservatif manajernya. Besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham manajerial di suatu perusahaan dapat menunjukkan adanya kesamaan kepentingan antar pihak investor manajerial dengan pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan pastinya menghendaki kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat menaikkan insentif untuk para manajer. Di lain sisi, pihak investor ingin memperoleh dividen yang besar pada setiap pembagian dividen. Untuk itu, manajer lebih memilih penerapan konservatif terhadap pelaporan keuangan karena manajer bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa teori agensi ini menyangkut hubungan kontraktual antara kedua pihak yaitu prinsipal dan agen, yang mana pihak perusahaan atau investor menunjuk sebagai Pengaruh struktur kepemilikan manajerial yang positif membuat rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Karena laba yang

dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi. Sehingga ketika struktur kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding dengan pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pambudi (2017) dan Furwati et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya setiap terjadi kenaikan kepemilikan publik akan diikuti oleh peningkatan konservatisme akuntansi. Tingginya kepemilikan publik menunjukan tingkat kepercayaan dari masyarakat juga tinggi dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan investor publik, maka perusahaan akan semakin konservatif dalam melaporkan labanya karena pemegang saham pada dasarnya ingin mendapatkan informasi yang benar atas laba perusahaan yang dilaporkan.

Teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan publik dapat membatasi informasi yang tidak simetri antara manajemen dan pemegang saham sehingga menjadikan perusahaan lebih konservatif. Keputusan

manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan publik, jika publik mempunyai saham yang lebih banyak dalam suatu perusahaan, maka tanggung jawab pihak manajemen perusahaan pun semakin tinggi. Hal tersebut dapat mendorong manajemen untuk menjaga kepercayaan dari para investor publik dengan cara memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

Hasi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanifah et al., (2021) dan Terzaghi et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ketika perusahaan mempunyai mempunyai rasio *leverage* yang tinggi diikuti juga dengan kenaikan tingkat konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, ketika *leverage* mengalami penurunan akan diikuti juga dengan penurunan tingkat konservatisme akuntansi. Dalam kondisi *leverage* yang tinggi perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih besar dan kewajiban yang lebih tinggi. Dalam hal ini, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam pengakuan laba yang terlalu tinggi dan menutupi risiko potensial terhadap kewajiban dan pembayaran hutang.

Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif, semakin tinggi jumlah pinjaman perusahaan maka perusahaan akan membuat kreditur yakin

bahwa mereka mampu menutupi hutangnya, karena perusahaan tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif karena memperoleh pengawasan dari kreditur yang memiliki kepentingan atas haknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramudita (2012) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa leverage memberikan pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.